

KOPI KOREA

Koran untuk Pekerja Indonesia di KOREA

Diterbitkan oleh : Association for Foreign Worker's
Human Rights in Pusan (FWR)

Anggota redaksi : Yoyon

Tabloid ini kami distribusikan gratis untuk anda dimana saja anda berada. Bahkan Asosiasi Asingpun bisa meminta kepada kami kapan saja. Tinggal kirim alamat beserta perangko balasan, Akan kami kirimkan melalui pos tiap edisi, Juga bagi anda yang berminat mengirimkan karya tulis anda, bisa dikirim melalui e-mail atau fax. Tidak lupa dengan ucapan terimakasih sekali. Tabloid ini terbit tiap empat minggu skali..

Alamat : 4F Song Gwang building, 193-9 Jeonpodong,
Jingu, Pusan, Korea (kode pos 614-865)
Telephon : 051-802-3438, Fax : 051-803-9630
E-mail editor : kopikorea@hotmail.com

Penganiayaan Terhadap Pekerja Migran oleh Oknum Immigrasi

Telah terungkap adanya dua kasus penganiayaan terhadap pekerja migran dengan cara memukul oleh petugas immigrasi. Abdullaham seorang pekerja asal Uzbekistan mengaku telah dipukul oleh petugas immigrasi saat di penjara. Sementara Yang Gyunbi asal China juga mengaku telah mengalami nasib yang sama saat terjadinya proses operasi terhadap pekerja ilegal yang dilakukan oleh pihak immigrasi Busan.

Abdulaham dipenjara karena berstatus ilegal. Dia tertangkap saat operasi terhadap pekerja ilegal oleh petugas immigrasi. Sebenarnya Abdulaham mempunyai kesempatan untuk mendapatkan legalisasi menurut undang-undang tambahan tentang EPS pada tahun 2003. Namun sayangnya dia tidak memanfaatkan kesempatan tersebut.

Menurut saksi mata selama di penjara Immigrasi Busan Abdullaham memang terkenal banyak bicara dan kurang bisa berkompromi dengan pihak petugas immigrasi. Mungkin merasa kesal dengan segala perilaku Abdullaham maka pada tanggal 21 Januari sekitar jam 3 petang lalu petugas immigrasi memborgol dan membawanya keluar sel penjara lalu memukulinya bertubi-tubi pada bagian kepala badan dan lenganya.

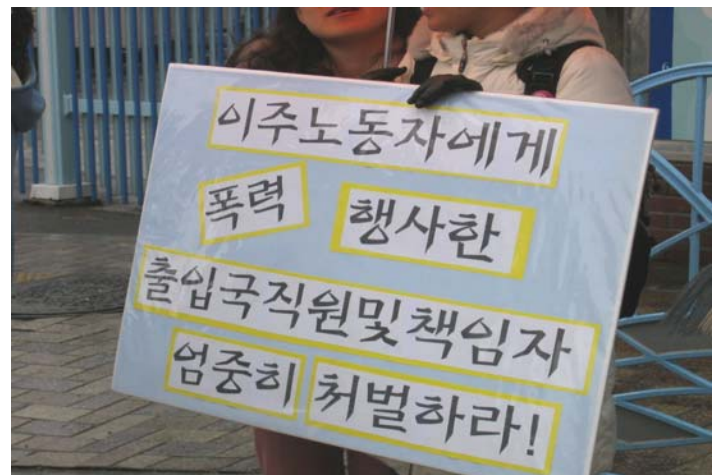
Merasa diperlakukan semena-mena maka segera setelah penganiayaan tersebut Abdullaham menelephone ke FWR dan mengadukan apa yang telah terjadi terhadapnya. Mendapat laporan tersebut 4 orang full time aktifis dari FWR segera melakukan kunjungan ke penjara untuk mengecek kebenaran peristiwa tersebut.

Setelah menemui Abdullaham dan mewawancarainya akhirnya pihak FWR meminta untuk bisa bertemu ketua divisi pemeriksaan penjara. Salah seorang petugas Immigrasi yang lain mengakui bahwa rekanya bernama Park Sun-jong telah melakukan penganiayaan namun menurutnya hal itu sudah lumrah atau hal yang biasa. Disamping itu pimpinan kantor immigrasi juga membela dan membenarkan perlakuan Park. Hal ini nampak jelas tak kala dia tidak memberikan izin pihak FWR untuk menemui Park.

Namun bagai manapun juga akhirnya tindakan penganiayaan tersebut terbukti juga setelah kedua belah pihak yaitu Abdullaham dan Park dipertemukan dalam

proses tanya jawab. Disamping itu bakti yang menguatkan tuduhan tersebut adalah hasil medikal cek terhadap Abdullaham. Abdulaham mengalami kerusakan pada tulang rusuknya dan juga mendapat luka memar dan goresan disekujur tubuh dan kepalanya.

Busan-Kyung Nam Common Comitte yang bergerak untuk menentang adanya tindakan tegas terhadap pekerja ilegal dan memperjuangkan untuk adanya pemutihan terhadap para ilegal (BKCOCAL), telah melakukan protes keras terhadap terjadinya tindakan penganiayaan terhadap Abdullaham di depan kantor immigrasi Busan pada tanggal 25 Januari lalu dan melakukan pertemuan dengan kepala kantor tahanan Immigrasi pada hari yang sama pula. Dari hasil pertemuan tersebut kepala kantor menyatakan bahwa pihaknya merasa malu atas adanya peristiwa tersebut dan secara resmi menyampaikan permohonan maafnya. Dan dia berjanji bahwa peristiwa tersebut tidak akan terulang lagi. Disamping itu pula pihak immigrasi akan memenuhi segala tuntutan BKCOCAL yaitu menghukum Park sipelaku, menanggung dan mengobati Abdullaham, menyampaikan pernyataan maaf secara resmi dan berjanji hal itu tidak akan terulang kembali, serta membentuk suatu lembaga bimbingan perilaku terhadap semua pegawainya.



Memang sangat ironis, baru saja sehari setelah pihak imigrasi melakukan pernyataan maafnya secara resmi, sebuah kasus penganiayaan oleh oknum petugas imigrasi muncul kembali. Kali ini korbannya adalah 2 pekerja migran asal China, satu bernama Yang Gyunbi dan yang satunya lagi identitasnya tidak mau dipublikasikan. Keduanya melapor bahwa mereka telah dianiaya dalam proses operasi terhadap para pekerja ilegal oleh pihak Imigrasi Busan.

Yang GyunBi menuturkan bahwa dia terperangkap operasi yang dilaksanakan oleh pihak Imigrasi Busan saat berjalan-jalan di sekitar Seo Chang, Yang San pada tanggal 24 Januari. Ketika dia hendak berusaha melarikan diri tiba-tiba 6 orang petugas telah menyergabnya dari belakang dan tanpa diduga yang lain melayangkan tendangan dan bogem mentah ke arah kepala dan dadanya. Tak ayal lagi Yang sempat KO mendapatkan serangan mendadak dan bertubi-tubi tersebut. Namun dia tersentak kembali saat aliran listrik bertegangan tinggi dari alat pelumpuh menyengat tanpa ampun didadanya. Dalam kondisi setengah sadar Yang diseret kemobil dan dilempar dengan tendangan kearah perutnya kedalam mobil. Karena kepalanya membentur pintu mobil dengan keras akhirnya yang KO (pingsan) untuk kedua kalinya.

Saat tiba di kantor Imigrasi Busan dia masih belum sadar pula. Namun kali ini Yang sadar kembali setelah air dingin mengguyur mukanya. Kemudian dia dibawa dalam kondisi terbaring diatas tandu menuju ruang investigasi penjara Imigrasi Busan di lantai 4. Seorang petugas imigrasi mengelap darah yang ada dimukanya dengan anduk. Dalam kondisi sangat lemah dan menggigil seorang petugas menyuruhnya untuk bicara. Yang tidak bisa berbahasa korea dengan baik namun dia masih sedikit mengerti dan ingat arti sebagian pembicaraan yang dilakukan petugas yang antara lain " Kita beri dia uang dan kembalikan ketempat semula pakai mobil !". Kemudian setelah itu seorang petugas menyuruhnya turun kelantai satu dan masuk kemobil yang kemudian membawanya ke Seo Chang ditempat dimana ia tertangkap.

Diruang pertemuan kantor FWR dilantai 3, BKCOCAL mengadakan pertemuan pada tanggal 28 Januari lalu. Dalam pertemuan tersebut dibahas suatu tindakan untuk mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi di kantor imigrasi dan mencegah terjadinya tindak penganiayaan oleh oknum petugas.

Yang Gyunbi memberikan kesaksiannya saat jumpa perss. Dia menangis tersedu saat itu karena tak mampu menahan perasaannya bila mengingat peristiwa sedih yang menimpanya tersebut. Pihak BKCOCAL benar-benar merasa geram dan marah atas terulangnya kembali tindak penganiayaan terhadap pekerja migran oleh pihak petugas Imigrasi. Kembali dengan ungkapan rasa kecewa dan marah pihak BKCOCAL menyampaikan tuntutan terhadap pihak imigrasi yaitu ; tindakan Investigasi secara menyeluruh atas kasus ini ; menghukum sipelaku ; memecat kepala kantor Imigrasi Busan ; pengobatan segera terhadap Korban ; pernyataan maaf secara resmi langsung dari pihak kehakiman atau aparat hukum yang bersangkutan ; bangun lembaga pendidikan prilaku aparat imigrasi dan hentikan operasi terhadap pekerja ilegal, serta ciptakan kebijakan tentang proses legalisasi.

Petugas penjara imigrasi Busan telah terkenal suka menggunakan kata kasar dan jorok terhadap para tahananannya. Disamping itu mereka sering bertindak keterlaluan yang sering mengundang banyak permasalahan bagi para tahanan. Memang tindak penganiayaan pada dasarnya adalah tindakan yang tidak diharapkan namun juga ironisnya peristiwa ini jelas tampak akan terjadi. Kim seorang tahanan asal China di Penjara Imigrasi Busan mengungkapkan segala kenyataan yang terjadi ditempat tersebut kepada FWR dan menyatakan protes berat terhadap semua perlakuan yang diluar batas kemanusiaan tersebut. " Ketika penghuni baru tiba mereka tidak akan diberi selimut. Seorang tentara penjaga penjara sering berkata tidak sopan sama sekali. Saya telah lelah protes dengan sengit atas prilaku saya merasa muak dengan teriakanya , ' Hai China-China bangsat !!! Bangun ! bahkan tak segan-segan mereka menyebut binatang terhadap para penghuni penjara". " Kata-kata tersebut tak selayaknya diucapkan kepada orang lain. Saya telah dipenjara selama 18 bulan dan dipindah ketahanan Imigrasi ini. Namun yang saya rasakan perlakuan dipenjara jauh lebih baik daripada disini ", keluh Kim. Petugas penjara imigrasi terkesan sangat sumbong dan angkuh, mereka menjejalkan 70 sampai 80 orang dalam satu ruangan berukuran 162 m2 ." Petugas Imigrasi bilang " Kami tidak ada pilihan lain kecuali melakukan hal ini karena banyaknya jumlah para tahanan dari hasil operasi ".

Peristiwa ini telah membuat masyarakat korea terkejut dan tak percaya. Bagai mana tidak ? Imigrasi yang merupakan sebuah lembaga hukum yang bernaung dibawah departement kehakiman justru aparatnya banyak melakukan tindakan pelanggaran hukum dengan melakukan penganiayaan. Peristiwa ini jelas merupakan pelanggaran hakasasi yang serius yang dilakukan oleh pemerintah. Disamping itu hal ini juga menggambarkan betapa kejamnya tindakan operasi yang dilakukan oleh alat negara tersebut.

BKCOCAL telah mengajukan petisi ke pihak National Human Rights Commission of Korea atas kasus penganiayaan terhadap Abdulham dan Yang Gyunbi oleh aparat Imigrasi. Akibat penganiayaan tersebut Abdullaham terpaksa harus menginap dirumah sakit dalam waktu yang cukup lama dan akhirnya dia dibebaskan dari penjara pada tanggal 5 Februari dan bisa tetap tinggal sampai bulan Juni. Sementara itu Yang Gyunbi tetap tinggal sebagai pekerja ilegal. Namun dengan dukungan Human Rights Commission dan Pengacara di Busan dia sedang mempersiapkan tuntutan untuk mendapat kompensasi dari pihak pemerintah Korea.



◆◆◆OPINI LUAR NEGERI◆◆◆

Krisis Di Nepal*Oleh BIST, Nepal worker*

Nepal adalah sebuah negara dikaki gunung Himalaya yang berbatasan dengan negara India dan China. Secara geografis negara ini termasuk negara terperangkap karena medan yang berat dan tidak adanya transportasi laut. Karena terisolasi perkembangan negara ini sangat terlambat. System pemerintahan negara ini adalah Monarchy (kerajaan) dimana Dynasty Shaha telah memegang tampuk kekuasaan sejak abad 17 belas silam. Pada jaman dahulu penduduk Nepal sangat tunduk patuh pada raja, karena dianggap sebagai penjelmaan seorang Dewa (Whisnu). Kondisi seperti itu tidak lepas karena penampilan dan perilaku dari Raja Agung Prithavi Narayana Shaha (Leluhur Raja Gyannendra Birbikram Shaha). G. Birbikram Shaha adalah raja sekarang yang memerintah setelah kakaknya meninggal secara misterius.

Dimasa pemerintahan Birendra bir Bikram Shaha rakyat Nepal melakukan revolusi menentang system monarcy. Sebagian besar rakyat Nepal menghendaki system pemerintahan dirubah menjadi Demokrasi. Akhirnya setelah melalui perjuangan yang gigih dengan pengorbanan jiwa dan raga, rakyat Nepal bisa mewujudkan segala impiannya di tahun 1991. Dengan demikian saat ini system kekuasaan raja berdasarkan undang-undang (constitusional) yang tercipta dari suara rakyat.

Setelah rakyat mendapatkan hak atas suaranya maka segeralah timbul banyak partai politik di Nepal. Jalanya pemerintahan saat ini banyak dilakukan oleh dewan perwakilan rakyat dari partai-partai. Rakyat benar-benar merasa lega karena mereka mendapatkan kebebasan mutlak. Namun demokrasi tinggalah demokrasi semua tidak sempurna seperti yang diharapkan ketimpangan telah muncul kepermukaan dengan indikasi semakin meningkatnya tindak korupsi ditubuh pemerintahan

dari hari kehari.

Rampanya tindak korupsi ditubuh pemerintahan demokrasi telah membuat kesan negativ disebagian hati rakyat. Kelemahan ini tidak disia siakan oleh partay komunis (Maoists). Dengan mempengaruhi hati rakyat yang sudah ragu maka partay ini banyak mendapatkan pendukung. Setelah merasa mendapat dukungan yang kuat dari sebagian rakyat maka partay ini mengadakan gerakan revolusi terhadap demokrasi. Akibatnya timbulah pertentangan, lebih dari 10.000 rakyat Nepal mengorbankan jiwanya berjuang. Berkecamuknya perang antara tentara pemerintah dan pembontak komunis telah membuat kehidupan masyarakat semakin terancam. Demokrasi di Nepal akhirnya hanya bertahan 13 tahun saja. Pada bulan Februari raja Gyanendra bir Bikram mengambil kekuasaan absoludnya kembali dengan keras. Banyak pimpinan partai politik menjadi tahanan rumah atau dipenjara dalam waktu yang tak jelas. Banyaknya pembunuhan dan penangkapan dibawah pemerintahan raja baru ini tidak bisa diketahui secara pasti. Bahkan para wartawan dari CNN dan BBC tidak bisa mengungkap apa yang sebenar terjadi di Nepal. Hal ini terjadi karena terbatasnya komuninikasi.

Masyarakat Nepal telah menjadi korban. Mereka tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Mereka menjadi resah. Kehidupan mereka semakin sulit dan menyedihkan dari hari kehari, dikarenakan harga kebutuhan pokok yang semakin membumbung tinggi. Masyarakat Nepal yang hidup diluar negeri merasakan kehidupan mereka lebih baik dan aman namun mereka tetap kuatir dengan masa depan mereka dinegara asalnya. Mereka sangat menginginkan adanya demokrasi yang bersih tanpa korupsi. Mereka sangat merindukan adanya perdamaian di Negara mereka. Demokrasi adalah impian Rakyat Nepal. Mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik, mempunyai negara yang baik, mempunyai hubungan baik dengan negara tetangga, tidak ada pelanggaran hakasasi, dan bebas dari kekuasaan mutlak raja.

◆◆◆LOKAL NEWS◆◆◆

Biaya Kerja Melalui EPS Ke Korea Tidak Rasional

Berita bahwa pekerja migran membayar lebih mahal dua kali lipat melalui EPS dibanding dengan system Training telah menjadi buah bibir masyarakat. Karena sebenarnya tidak ada aturan tentang pembayaran dalam EPS (Employment Permit System).

Pihak departement tenaga kerja Korea menerbitkan adanya system baru ini (EPS) dengan tujuan untuk menggantikan system lama (TS) yang disinyalir telah menyebabkan terjadinya banyak tenaga kerja ilegal. Namun pada prakteknya keduanya tidaklah berbeda. Perubahan system hanyalah formalitas belaka. Menurut salah seorang pekerja Filiphina yang masuk Korea melalui EPS dia telah membayar kepada agensi pemberangkatan sebesar 99.105 peso (1.740 Dollar Amirika). Jumlah ini jauh lebih besar dibanding melalui Training yang hanya 950 Dollar Amirika. Jumlah biaya kedua system diatas ternyata lebih besar empat kali lipat dari biaya yang resmi yang telah disepakati oleh pihak MOL dan Kedutaan Filiphina yang hanya berkisar US\$ 380 -US\$ 400 saja.

Pekerja Indonesia juga mengeluhkan adanya biaya yang jauh lebih tinggi melalui EPS. System Training haya mengenakan ongkos dasar 12.500.000 rupiah sedangkan EPS telah mematok harga 17 juta sampai 25 juta. Pekerja Filiphina mengatakan bahwa ketidak jelasan tentang biaya ini karena adanya kasus suap menyuap. Masuk dan bekerja di Korea dengan system EPS memang lebih menjanjikan karena gajinya lebih besar 40-50 % dari system lama.

(Herald Economy, 3 Feb 2005)

Dua Warga Pakistan Ditahan Karena Terlibat Penipuan Uang Sumbangan Korban Tsunami

Pihak kepolisian Nowon telah menyampaikan surat perintah penawanan terhadap dua warga Pakistan yang diduga telah melakukan penipuan. Kedua laki-laki berumur masing-masing 41 dan 61 tahun tersebut telah melakukan pengumpulan dana dengan dalih akan disumbangkan kepada korban bencana Tsunami namun pada kenyataannya mereka menggunakan uang tersebut untuk kepentingan mereka pribadi. Pada tanggal 22 Januari , Mr Lee 41 ,pemilik sebuah restoran bernama Joon ge dong mengaku telah didatangi laki-laki asal Pakistan yang meminta sumbangan untuk korban

Tsunami dan dia juga telah memberikan sumbanganya sebesar 20.000 won. Dengan cara mendatangi restoran-restoran, dan Gereja didaerah Seol, Kyong gi laki-laki asal Pakistan ini telah berhasil mengelabui sekitar 1000 orang dan mengeruk uang sebesar 13 juta won. Sebelumnya dengan modus operandi yang sama pada bulan April sampai Agustus lalu mereka juga telah mengumpulkan sumbangan. Namun pada Waktu itu alasan mereka uang tersebut untuk membantu anak-anak korban perang di Iraq. Dalam operasinya yang dengan cara mendatangi toko-toko dan Gereja mereka meraup uang sebesar 14 juta won.

Menurut pengakuan sipelaku yang berumur 41 tahun, uang tersebut telah habis untuk poya-poya dan sebagian telah dikirim untuk keluarganya di Pakistan. Menurut pengakuannya lebih lanjut ternyata Ia juga telah menyusun rencana untuk mengumpulkan dana lagi dengan dalih untuk santunan anak-anak yang kurang beruntung. sebenarnya latar belakang sipelaku lumayan hebat. Dia adalah seorang terpelajar dengan gelar sarjana dari Unuversitas terkenal dinegaranya. Dan dia pernah mempunyai profesi yang tergolong bergengsi yaitu penulis naskah drama untuk siaran televisi. Disamping itu dia juga seorang sastrawan dengan 200 buah karya tulis (puisi dan Novel) yang telah sempat terpublikasi.

Dengan segala kebolehnya laki-laki berusia 41 tahun ini telah berusaha mendekati dan memikat para mahasiswa Bahasa Inggris dan kemudian menjalankan operandinya. Laki-laki berumur 41 tahun ini datang ke Korea pada tahun 2001 lalu dan tinggal sampai sekarang karena mendapatkan legalisasi sejak 2 tahun lalu. Sedangkan sipelaku yang satunya laki-laki berumur 61 tahun adalah teman kerja sipelaku utama selama di Hanam. Dia terancam untuk dideportasi karena statusnya adalah ilegal. (Yeonhap News 2005.02.06)

Pekerja Migran Sumbang Aceh 3.2 Juta Won

Pekerja migran, masyarakat dan beberapa institusi Korea telah mengumpulkan sumbangan yang ditujukan untuk membantu rakyat Aceh membangun kembali prasarana hidup mereka yang telah dihancurkan oleh bencana gelombang Tsunami. Pada tanggal 3 Februari lalu, Join Committe for Migran Worker di Korea (JCMK), yang terdiri dari 37 organisasi untuk pekerja migran di seluruh Korea bekerja sama dengan Asia Relief Geongnam yang terdiri dari 60 organisasi pekerja di wilayah Geongnam telah berhasil mengumpulkan uang sumbangan sebesar 3.2 juta won. Uang sumbangan ini diperoleh dengan cara menyodorkan kotak sumbangan dijalanan. Uang sumbangan yang terkumpul tersebut telah diputuskan untuk disumbangkan ke Aceh melalui Pusat pekerja Migran Indonesia.

Go Sung-Hyun, Kepala kantor pusat konsultasi pekerja migaran di Gyeongnam mengatakan bahwa uang tersebut dialokasikan hanya untuk pembangunan panti asuhan yatim piatu, rumah sakit dan sekolahan. JCMK berencana untuk mengutus Lee Chul-sung dan Asril asal Aceh yang telah kehilangan 16 anggota keluarganya akibat bencana tsunami lalu. Mereka yang akan menyerahkan hasil sumbangan tersebut secara langsung ke Aceh. " Bagaimanapun saya sedikit merasa terhibur atas sumbangan tersebut. Karena dengan uang tersebut kami dapat membangun kembali Aceh, Kampung halaman tercinta" kata Asril 32 tahun.

◆◆◆KONSULTASI◆◆◆

Saya Seorang Korban Mengapa Tidak Bisa Pindah Perusahaan ?

Saya adalah seorang pekerja asal Pakistan. Saya telah pindah kerja sebanyak tiga kali dan peristiwa ini terjadi saat saya bekerja di perusahaan ketiga dengan menggunakan Visa E 9 dari proses legalisasi tahun 2003 lalu. Di perusahaan ini saya mengalami perlakuan yang kurang baik oleh teman kerja saya yang asal China. Mereka sering menganiaya dan berkata kasar pada saya. Pada suatu ketika 2 orang teman China menganiaya saya sehingga saya terpaksa harus menginap dirumah sakit selama 10 hari. Namun beruntung saya mendapat ganti rugi biaya pengobatan oleh sipelaku. Walaupun kami telah berdamai namun saya tetap merasa takut peristiwa itu akan terjadi lagi karena saya hanya sendiri sementara mereka orang China ada 4 orang. Mengingat situasi seperti itu saya berniat untuk pindah perusahaan lagi. Namun pihak Employment Security Center bilang bahwa saya tidak bisa pindah lagi karena saya sudah pindah sebanyak tiga kali. Sya datang ke Korea pada bulan Agustus 2001 lalu, jadi saya masih bisa tinggal dan bekerja sampai bulan Agustus tahun ini bila saya bisa pindah lagi. Semua peristiwa diatas sebenarnya bukan saya yang salah mereka memukuli saya. Alasan saya pindah kesatu dan kedua adalah atas persetujuan pihak perusahaan sedangkan yang ketiga karena permasalahan diperusahaan. Saya masih tetap ingin pindah dan bekerja di Korea secara resmi namun apa yang harussaya lakukan ?

J Menurut peraturan dalam EPS pindah perusahaan pada dasarnya tidak diperbolehkan kecuali adanya alasan sebagai berikut : 1. Bila pihak perusahaan tidak mau memperpanjang kontrak sesuai dengan perjanjian.

2. Bila pekerja tidak bisa bekerja karena situasi perusahaan misalnya :

Bangkrut, atau sepi tidak bekerja selama satu bulan, digaji kurang dari setandar minimum dan adanya bukti tindak kekerasan dari pihak perusahaan.

3. Adanya penghapusan atau pembatasan ijin untuk mempekerjakan pekerja terhadap perusahaan.

4. Bila pekerja tidak dapat bekerja karena luka atau hambatan lain namun bisa bekerja dengan jenis pekerjaan lain di lain perusahaan. Namun dalam hal ini pekerja hanya bisa pindah maksimal sebanyak tiga kali.

Berdasar kasus anda. Anda telah pindah sebanyak tiga kali dengan alasan pada poin 1. maka jelas anda tidak mempunyai hak pindah walaupun dalam peristiwa yang anda alami anda tidak bersalah. Dalam peraturan nomor 2 hanya tertulis bila terjadi tindak kekerasan oleh pihak perusahaan. Sedang tindak kekerasan oleh teman kerja tidak tercantum. Menilik dari kasus anda saya FWR tidak bisa membantu namun saya menyarankan anda untuk menulis surat ke pihak departemen tenaga kerja. Disamping itu saya akan sedikit memberi saran dan nasehat kepada anda bahwa telah banyak laporan tentang adanya peristiwa perkelahian antar pekerja yang berbeda negara dan kepercayaan. Hal ini akan memberikan kesan yang buruk kepada masyarakat

Korea terhadap pekerja migran. Oleh karena itu ciptakanlah kebersamaan dan persahabatan antar pekerja Migran.